

Research Article

Kompetensi Profesional Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMP Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta

Ovi Soviya¹, Tasman Hamami²,

1. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ovisoviya@gmail.com
2. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tasmanhamami61@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 9, 2024
Accepted : Februari 15, 2024

Revised : January 28, 2024
Available online : March 12, 2024

How to Cite: Ovi Soviya, and Tasman Hamami. 2024. "Kompetensi Profesional Guru PAI Pasca Sertifikasi Di SMP Negeri Sek-Kecamatan Danurejan Yogyakarta". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (1):203-14. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.756.

Abstract: The purpose of this study is to determine and analyze what are the professional competencies of PAI teachers after certification and how the efforts of PAI teachers in developing their professional competencies after certification in State Junior High Schools in Danurejan sub-district Yogyakarta. qualitative field research method, data collection in this study using observation methods include observation of the school environment and learning process, in-depth interviews and documentation of school administration and activities. After all the data is found, the data is processed with qualitative analysis. Data validity techniques using data triangulation. The results of this study, namely 1) The professional competence of post-certification PAI teachers in State Junior High Schools in Danurejan Yogyakarta is quite decided and in accordance with the criteria of professional teachers as expected, seen from the teacher's readiness before the teaching process and during the learning process such as the teacher is able to manage the class, master the teaching material, 2) the development of professional competence of PAI teachers after certification is done by analyzing the needs of students during classroom learning, by participating in subject teacher meetings (MGMP), training, seminars, further study of strata 2, and utilization of journals in order to improve their competence.

Keywords: Competence, Professional, Teacher, Certification

Ovi Soviya, Tasman Hamami

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis apa saja kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi dan bagaimana upaya-upaya guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta. metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi meliputi observasi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran, wawancara mendalam dan dokumentasi administrasi sekolah serta kegiatan-kegiatan. Setelah seluruh data ditemukan maka data diolah dengan analisis kualitatif. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini, yaitu 1) Kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta sudah cukup memuaskan dan sesuai dengan kriteria-kriteria guru profesional sebagaimana yang diharapkan, dilihat dari kesiapan guru sebelum melakukan proses mengajar dan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti guru mampu mengelolah kelas, menguasai materi ajar, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi serta melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, 2) pengembangan kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi dilakukan dengan menganalisis kebutuhan peserta didik pada saat pembelajaran di kelas, dengan cara mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pelatihan, seminar, studi lanjutan strata 2, dan pemanfaatan jurnal agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Kata kunci: Kompetensi, Profesioanl, Guru, Sertifikasi

PENDAHULUAN

Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam konteks pendidikan, karena mereka memiliki peran utama dan strategis. Sebagai garda terdepan dalam memberikan pendidikan, guru memiliki posisi yang krusial. Pemerintah menyadari pentingnya peran guru dalam lembaga pendidikan, sehingga mereka berusaha meningkatkan kualitas guru melalui berbagai upaya, salah satunya adalah melalui program sertifikasi guru. Tujuan dari program tersebut adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dan pada akhirnya meningkatkan kinerja mereka.¹

Menurut ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah RI No 20 Tahun 2003 pada ayat 2 pasal 39, disebutkan bahwa guru adalah tenaga yang ahli dan profesional yang bertanggung jawab dalam merancang perencanaan, melakukan evaluasi terhadap pembelajaran, memberikan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pelayanan kepada masyarakat.² Definisi tersebut sejalan dengan UU RI No. 14 tahun 2005 pada ayat 10 Pasal 1 mengenai Guru dan Dosen, yang menjelaskan bahwa kompetensi adalah sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diinternalisasi, dan dikuasai oleh guru/dosen dalam menjalankan tugas profesional mereka.³

Proses sertifikasi merupakan pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen sebagai bukti formal atas status mereka sebagai tenaga profesional.⁴ Sertifikasi guru adalah proses evaluasi kompetensi yang dilakukan baik untuk calon guru maupun guru yang ingin meningkatkan kompetensi mereka sesuai dengan profesi yang mereka pilih. Sertifikat kompetensi pendidik merujuk pada standar kompetensi

¹Cecep Darmawan, Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan, *Jurnal Wacana Paramata: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 19, No 2, 2020, hlm 61-62.

² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Pemerintah RI, UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

⁴ Cecep Darmawan, *Implementasi Kebijakan*hlm 61-62.

yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru. Sebagai konsekuensi logis, seorang guru yang telah memperoleh sertifikat dianggap sebagai guru profesional dan profesionalisme seorang guru tercermin dalam penampilannya yang menguasai kompetensi-kompetensi guru.

Namun permasalahannya, fakta di lapangan menunjukkan bahwa di Indonesia masih terdapat guru yang belum mencapai kompetensi profesional setelah mendapatkan sertifikasi, seperti data yang kutip oleh Trisnelly dkk, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Kemampuan profesional guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat pascasertifikasi belum menunjukkan peningkatan, karena guru belum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi pembelajaran serta kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini sekaligus menolak pandangan para pemerhati dan pengambil kebijakan pendidikan yang menganggap sertifikasi sebagai indikator guru berkompeten.⁵

Jadi, berdasarkan data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sertifikasi bagi guru bukan semata-mata ingin meningkatkan kompetensi profesionalnya akan tetapi secara umum motivasi para guru didorong oleh faktor finansial. Tujuan dari penelitian ini ingin melihat bagaimana kompetensi profesional yang dimiliki serta pengembangan kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi.

Terdapat penelitian yang mengkaji mengenai kekurangan kompetensi profesional guru pada masa sekarang. Hasil penelitian Mulyani Mudis Taruna dalam penelitiannya yang berjudul "Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi", penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kompetensi guru PAI MTs yang tersertifikasi dan guru PAI MTs yang belum tersertifikasi, analisis lebih lanjut diketahui bahwa kompetensi guru PAI MTs yang belum tersertifikasi lebih baik daripada guru PAI MTs yang sudah tersertifikasi.⁶ Selain itu Farid Afri Nurmansyah dalam penelitiannya yang berjudul "Dampak Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Malang", menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat dampak Sertifikasi Guru PAI terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Malang.⁷

Setelah meninjau kegagalan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merasa penelitian ini penting untuk dilakukan, termasuk peningkatan kualitas pembelajaran yang harus ditingkatkan karena dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan mendalam kepada peserta didik, seperti penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta penggunaan berbagai sumber daya pendukung yang relevan.

⁵ Trisnelly, Mahyudin Ritonga Dan Aguswan Rasyid, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi, *Jurnal Ruhama: Jurnal Islamic Education Journal*, Vol 3, No 1, 2020, hlm 45.

⁶ Mulyani Mudis Taruna, Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kompetensi Guru PAI, Tersertifikasi Dan Belum Tersertifikasi Di MTS Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan), *Jurnal Analisa*. Vol XVIII, No 2, 2011, hlm 194.

⁷ Farid Afri Nurmansyah, Dampak Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Malang, Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm xvi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, penulis merasa bahwa penelitian ini memiliki nilai penting untuk diteliti lebih lanjut dan dikembangkan melalui studi yang difokuskan pada "Kompetensi Profesional Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan lapangan, dengan jenis penelitian studi kasus pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah dan peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian untuk melihat dan memahami kompetensi profesional guru PAI pascasertifikasi.⁸

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta, penelitian ini dilakukan tahun ajaran 2022-2023 di semester genap. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Januari-Maret 2023, lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 4 Yogyakarta yang terletak di Jalan Hayam Wuruk dan SMP Negeri 15 Yogyakarta yang terletak di Jalan Tegal Lempuyangan.

Data dan sumber data penelitian, terdiri dari sumber data primer yaitu guru PAI yang sudah sertifikasi yang terdiri dari 3 orang guru, 2 kepala sekolah dan 5 siswa setiap guru, subjek ditentukan menggunakan *purposive sampling*, pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip resmi sekolah, dokumen sekolah, kelender akademik sekolah, jurnal, artikel, e-book dan buku berkaitan dengan data penelitian.⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰ Teknik analisis data yang digunakan adalah *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing of verification*.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional Guru Pai Pasca Sertifikasi

1. Pelaksanaan pembelajaran
 - a. Pengelolaan kelas

Untuk mengetahui cara pengelolaan kelas yang efektif sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan, peneliti melakukan observasi ketika guru sedang melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Peran guru PAI sertifikasi dalam mengelolah kelas diantaranya guru memulai pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk membersihkan kelas terlebih dahulu, memasukkan *handphone* kedalam tas dan melakukan sholat dhuha sehingga siswa bisa lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, kemudian ketika pembelajaran berlangsung

⁸Albi Anggito dan Ohan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm 7.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 8

¹⁰ Mudijia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011, hlm 3.

¹¹ Saldana Matthew B. Miles & A. Michael Huberman., *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook Terjemahan H. Salmon* (UI Press, 2014). hlm. 10

guru selalu memberikan iklim yang positif di kelas sehingga membuat siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, disela-sela pembelajaran yang sedang berlangsung, guru senantiasa memberikan motivasi-motivasi untuk menyemangati siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, bagi siswa yang membuat keributan, guru akan memberikan teguran dan memberikan motivasi belajar sehingga siswa tersebut mau kembali mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Di akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah diikuti yang kemudian di kaitkan dengan spiritual/nilai moral.¹²

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI sertifikasi menunjukkan bahwa cara guru dalam mengelola kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran sudah berjalan dengan efektif yang berdasarkan pada kurikulum 2013, dilihat dari proses koordinasi yang dilakukan oleh guru dan di dukung oleh siswa yang mengikuti pembelajaran.

Guru dituntut untuk memiliki keanekaragaman kompetensi yang bersifat psikologis, seperti kompetensi afektif guru, guru hendaknya memiliki sikap dan perasaan yang menunjang proses pembelajaran yang dilakukannya, baik terhadap orang lain terutama maupun terhadap dirinya sendiri. Terhadap orang lain khususnya terhadap anak didik guru hendaknya memiliki sikap dan sifat empati, ramah dan bersahabat. Dengan adanya sifat ini, anak didik merasa dihargai, diakui keberadaannya sehingga semakin menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.¹³

Profesionalisme seorang guru dibuktikan kemampuan-kemampuan yang dimiliki, dan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh guru profesional yaitu mampu mengelolah kelas dengan baik.¹⁴

b. Penguasaan materi ajar

Indikator penguasaan materi ialah guru tidak hanya memahami atau mengetahui materi yang akan diajarkannya saja, tetapi guru harus menganalisis dan mengolah dengan kata-katanya sendiri dan mampu mengaplikasikannya secara lebih luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya.

Proses penguasaan materi yang dilakukan oleh guru PAI sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan melalui beberapa cara seperti: 1) persiapan yang baik, sebelum mengajar guru PAI sertifikasi meluangkan waktu untuk mempersiapkan materi ajar dengan seksama, membaca buku dan memahami buku teks, referensi, dan sumber daya pendukung lainnya

¹² Observasi Lapangan Di SMP Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta, Pada Tanggal 16 Januari-13 Maret 2023, Pukul 07.00 - 12.00.

¹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal.127

¹⁴ Yamin Marintis, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006). Hal. 7

yang relevan dengan topik yang akan diajarkan. 2) mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, mengikuti pelatihan, seminar dan *workshop* yang sering diadakan oleh MGMP.¹⁵

Penguasaan materi yang dilakukan oleh guru PAI sertifikasi dalam proses belajar yaitu awal pertemuan pembelajaran sebelum guru melakukan absensi dengan tujuan untuk mengetahui siswa mana yang tidak hadir dalam kelas, setelah itu mengajak siswa untuk melakukan sholat Dhuha terlebih dahulu ke mushollah sebelum pembelajaran, kemudian guru memulai pembelajaran dengan materi yang masuk pada pertemuan tersebut. Disini peneliti melihat guru dalam menyampaikan materi kepada siswa tidak terlalu berpacu dengan buku paket dan keadaan siswa pada saat guru menjelaskan materi terlihat memperhatikan guru dan ada beberapa siswa yang aktif dalam bertanya.

Setiap guru PAI sertifikasi memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik seperti melalui persiapan sebelum mengajar, mengikuti pelatihan dan lain sebagainya, sehingga dapat mendukung terjadinya proses belajar mengajar di kelas. Kemampuan menguasai materi tersebut memungkinkan pendidik untuk menyampaikan materi secara dinamis dan yang paling penting mengimplementasikan materi tersebut dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebagai guru, penting bagi mereka untuk mempelajari materi terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada peserta didik, serta memahami isi dari RPP dan sumber-sumber lain yang terkait dengan materi pokok tersebut.

Guru harus mampu mengembangkan materi yang dimilikinya sesuai dengan struktur keilmuan dan kebutuhan peserta didik. Pengembangan materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip seperti 1) validasi materi (kesesuaian materi). 2) kebermaknaan materi, 3) relevansi materi dengan kemampuan siswa untuk menerima, 4) kemenarikan agar dapat menimbulkan rasa ingin tahu terhadap materi tersebut, dan 5) kepuasan peserta didik karena kebutuhan dan keinginannya terpenuhi.¹⁶

c. Penggunaan metode pembelajaran

Proses penggunaan metode bervariasi oleh guru PAI sertifikasi pada saat melaksanakan pembelajaran dikelas, ditemukan bahwa guru-guru tersebut dalam mengajar pertama kali menggunakan metode tanya jawab di awal dengan tujuan untuk menanyakan dan mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian, Penggunaan metode berikutnya yang dilakukan oleh guru PAI sertifikasi yaitu metode ceramah, dimana guru menjelaskan materi PAI kepada peserta didik sambil memberikan contoh yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan menanyakan kepada siswa tentang apa yang belum mereka pahami, setelah

¹⁵ Observasi Lapangan dan wawancara dengan guru PAI sertifikasi Di SMP Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta, Pada Tanggal 16 Januari- 13 Maret 2023, Pukul 07. 12.00.

¹⁶ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepektif Islam*. (Palembang: Cv Budi Utama, 2016), Hal. 78

itu guru membentuk beberapa kelompok untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru, contohnya tugas yang diberikan oleh ibu Istinganah guru PAI sertifikasi tentang “adab kepada guru”, siswa diperintahkan untuk mencari dan menemukan apa pengertian adab kepada guru, lalu berikan contohnya dan praktekan didepan kelas bersama teman kelompok mu.¹⁷

Guru PAI yang telah bersertifikasi di SMP Negeri di kecamatan Danurejan cenderung menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran atau variatif seperti tanya jawab, ceramah dan metode diskusi. Menurut Mulyasa bahwa salah satu kompetensi profesional guru yaitu mampu mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.¹⁸

Memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode yang guru pilih harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik.¹⁹ Artinya, metodelah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukan sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

d. Penggunaan media pembelajaran

Proses penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan yaitu 1) penggunaan power point untuk menyajikan materi secara visual dan menarik, 2) papan tulis untuk mencatat point-point penting pada saat mengajarkan materi, 3) materi cetak seperti buku teks sebagai bahan referensi untuk mengerjakan tugas.²⁰

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru PAI sertifikasi memberikan apersepsi kepada siswa, lalu kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, setelah itu guru PAI menyiapkan media pembelajaran yang digunakan seperti labtop dan lcd dan power point. Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui power point sambil di barengi dengan metode ceramah, dan sesekali guru PAI menulis dipapan tentang point-point penting materi, seperti contoh materi yang diajarkan oleh bpk Suharyanta “puasa wajib dan puasa sunnah”. Setelah itu siswa diminta untuk membuka buku paket untuk mengerjakan soal latihan secara berkelompok.²¹

Guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan telah menggunakan teknologi informasi secara efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Mereka mengaplikasikan berbagai teknologi seperti laptop/komputer, LCD, dan power point. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif, termasuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran serta membangkitkan motivasi belajar

¹⁷ Observasi Lapangan Di SMP Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta, Pada Tanggal 16 Januari- 13 Maret 2023, Pukul 07. 12.00.

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi.....* hlm 117.

¹⁹ Syaiful & Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 78.

²⁰ Observasi Lapangan Di SMP Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta, Pada Tanggal 16 Januari- 13 Maret 2023, Pukul 07. 12.00.

²¹ *Ibid*

mereka. Materi yang disampaikan secara jelas melalui teknologi tersebut dapat memudahkan pemahaman siswa, sehingga mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai tujuan pembelajaran.²²

Profesionalisme guru dalam mengajar di tandai dengan kemampuan yang dimiliki guru, salah satunya penggunaan media dan sumber belajar.²³ Selain itu Mulyasa juga menjelaskan bahwa dalam kompetensi profesional guru, seorang guru harus mampu menggunakan dan mengembangkan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.²⁴

2. Penilaian hasil belajar

Setelah dilaksanakannya proses pembelajaran dari awal pembukaan sampai dengan kegiatan penutup guru PAI sertifikasi juga melakukan penilaian berkaitan dengan hasil proses pembelajaran, guru PAI tidak sering hanya mengandalkan tes tertulis yang dilakukan setiap setelah selesai pembelajaran, namun guru PAI juga menilai dengan cara lisan penugasan maupun praktik. Guru PAI tidak hanya menilai dari segi pengetahuan namun juga penilaian dari segi sikap spiritual maupun sosial, apalagi dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang basiknya tentang keagamaan, tentu lebih dominan dalam menilai sikap. Guru PAI juga menilai siswa tidak hanya pada saat setelah selesai pembelajaran, namun bisa dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan cara lisan bertanya langsung kepada siswa kemudian guru dapat menilai sesuai jawaban yang diberikan oleh siswa yang secara tidak langsung secara spontanitas sehingga diperlukan konsentrasi juga respon yang sangat baik. Teknik penilain yang digunakan guru PAI serifikasi dalam setiap materi pastinya berbeda-beda sesuai dengan materi yang disampaikan, penilaiannya juga mengacu dengan kurikulum 2013 yang disitu terdapat beberapa aspek yang dinilai diantaranya aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek ketrampilan.²⁵

Setiap guru PAI di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan selalu melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran yang mereka jalankan. Seperti melakukan tes tertulis kepada dan ujian praktek. Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI sertifikasi juga mengacu dengan kurikulum 2013 yang disitu terdapat beberapa aspek yang dinilai diantaranya aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan, dan aspek ketrampilan.

Mulyasa menjelaskan bahwa dalam kompetensi profesional guru, harus memiliki kemampuan salah satunya yaitu guru harus mampu melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.²⁶ selain itu profesionalisme guru dalam

²²UPMK NEWS, penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran sekolah dasar, dalam <http://news.upmk.ac.id/home/post/penggunaan.teknologi.sebagai.media.pembelajaran.sekolah.dasar.html>, akses pada tanggal 22 Mei 2023.

²³ Yamin Marintis, *Profesionalisasi Guru Dan....* hlm 7.

²⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan.....* hlm 117.

²⁵ Observasi dan wawancara di Lapangan Di SMP Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta, Pada Tanggal 16 Januari- 13 Maret 2023, Pukul 07. 12.00.

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi....* hlm 117.

mengajar dibuktikan dengan kemampuan guru dalam melakukan penilaian prestasi peserta didik.²⁷

Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pai Pasca Sertifikasi

1. Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

Penguasaan terhadap materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan menjadi salah satu persyaratan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Penguasaan ranah keilmuan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh semua guru. Untuk selalu mengembangkan penguasaan terhadap materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan guru yang sudah lulus sertifikasi mengikuti berbagai acara-acara atau pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru. Diharapkan dengan mengikuti berbagai seminar atau diklat dan juga mengikuti pertemuan-pertemuan seprofesi guru melalui MGMP di tingkat rayon atau ditingkat sekolah banyak sekali manfaatnya.

Melalui pertemuan forum MGMP di lingkup sekolah juga bisa berdampak positif dalam mengembangkan kompetensi profesional. Forum ini bisa dijadikan ajang curhat para guru mata pelajaran jika terdapat kendala dalam pembelajaran dalam kelas.

Strategi peningkatan mutu pendidikan salah satunya *program on service training* yaitu melalui kegiatan tindak lanjut atau *Follow Up* yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan berkala atau rutin diantara para guru dan agar selalu memelihara hubungan sejawat keprofesional, semangat kekeluargaan dan kesetiakwanan sosial.²⁸

2. Mengikuti pelatihan

Guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan telah berhasil secara optimal dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka. Setiap guru PAI telah aktif mengikuti pelatihan, serta kegiatan yang diadakan oleh MGMP, Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, maupun sekolah tempat mereka mengajar. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam hal kompetensi profesional, sehingga mampu menyelenggarakan pembelajaran berkualitas di dalam kelas. Dampaknya, siswa-siswa menjadi bersemangat dan termotivasi dalam belajar karena guru-guru memiliki kompetensi yang berkualitas.²⁹

Program in Service Training yaitu suatu aktivitas yang berupa pelatihan-pelatihan, penataran, workshop, kursus-kursus, seminar, diskusi atau mimbar, baik yang dilakukan oleh internal kelembagaan atau eksternal kelembagaan. Tentunya tidak hanya sebatas menjadikan pelatihan, pelatihan dan seminar tetapi perlu dipikirkan bagaimana format suatu kegiatan agar menjadi lebih efektif. Selain itu organisasi profesi PGRI hendaknya menyediakan majalah

²⁷ Yamin Marintis, *Profesionalisasi Guru Dan.....* hlm 7.

²⁸ Mustafa, Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol 4, No 1, 2007, Hlm 78.

²⁹ Dwi Septiana Sari dkk, Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SD Kecamatan Gunungpati Semarang Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah, *Jurnal Manggali*, vol 1, no 1, 2021.

Ilmiah atau jurnal kependidikan untuk memuat tulisan guru untuk pengembangan kreativitas dan kemampuan guru.

Pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas guru dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Selanjutnya pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi.³⁰

3. Mengikuti seminar

Keikutsertaan dalam seminar merupakan alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seorang guru. Tampaknya hal ini merupakan cara yang paling diminati dan sedang menjadi trend para guru dalam era sertifikasi, karena dapat menjadi sarana untuk mendapatkan angka kredit. Melalui seminar guru mendapatkan informasi-informasi baru. Cara itu sah dan baik untuk dilakukan. Namun demikian, di masa-masa yang akan datang akan lebih baik apabila guru tidak hanya menjadi peserta seminar saja, tetapi lebih dari itu dapat menjadi penyelenggara dan pemakalah dalam acara seminar. Forum seminar yang diselenggarakan oleh dan untuk guru dapat menjadi wahana yang baik untuk mengomunikasikan berbagai hal yang menyangkut bidang ilmu dan profesinya sebagai guru.

Guru-guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta mengikuti seminar-seminar tentang peningkatan kompetensi guru, dan guru PAI mampu mengimplementasikan hal tersebut dalam pembelajaran, ini dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan secara efektif dan siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik.

4. Mengikuti studi lanjutan

Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru agar mutu pendidikan tetap terjamin. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui studi lanjutan program strata 2/ program magister, hal ini dilakukan sebagai salah satu cara dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Salah satu pengembangan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah *Program in Service Education* yaitu memotivasi guru agar dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi melalui pendidikan lanjutan. Tentu hal ini berangkat dari guru yang bersangkutan dalam artian lembaga sekolah mengusahakan agar para guru mendapatkan kesempatan untuk belajar yang lebih tinggi baik melalui program beasiswa atau atas inisiatif sendiri. Guru harus didorong untuk meningkatkan pengetahuannya tentang perkembangan masalah-masalah pendidikan, untuk menghindari kemungkinan bahwa guru akan ketinggalan dari kemajuan-kemajuan dibidang pendidikan. Karena itu guru wajib memperbarui dan meningkatkan pendidikannya untuk mempertinggi taraf keprofesionalnya.³¹

5. Pemanfaatan jurnal

³⁰ Komang Sujendra Diputra Dan Ni Ketut Desia Trisiantari, Mengembangkan Profesionalisme Guru-Guru IPA Melalui Pendampingan Lesson Study, *Jurnal Widya Laksana*, Vol 5, No 2, 2016, Hlm 60.

³¹ Mustafa, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru* hlm 79

Pemanfaatan Jurnal diterbitkan oleh masyarakat profesi atau perguruan tinggi dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kompetensi dan profesionalisme. Artikel- artikel di dalam jurnal biasanya berisi tentang perkembangan terkini suatu disiplin tertentu. Dengan demikian, jurnal dapat dipergunakan untuk memutakhirkan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan memiliki bekal ilmu pengetahuan yang memadai, seorang guru bisa mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya seorang guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik.³²

Guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan mampu memanfaatkan media internet untuk mencari berbagai referensi dan salah satunya pemanfaatan jurnal untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki terutama dalam hal penguasaan materi, dilihat dari penguasaan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

SDM yang perlu dan cocok dengan kebutuhan masa datang yaitu mampu menguasai IPTEK dan beradaptasi dengan perkembangan IPTEK. Atas dasar tersebut maka sudah saatnya untuk mengupayakan agar faktor-faktor masukan (*in-put*) dan proses pelaksanaan pendidikan didukung, diberdayakan dan ditingkatkan kapasitasnya sehingga mampu menjamin terwujudnya mutu pendidikan yang diharapkan³³ selain itu juga, Profesionalisme guru dalam mengajar ditandai dengan kemampuan yang harus dimiliki, salah satunya Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian untuk kepentingan meningkatkan mutu pelajaran (pemanfaatana jurnal).³⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta sudah cukup memuskan dan sesuai dengan kriteria-kriteria guru profesional sebagaimana yang diharapkan, dilihat dari kesiapan guru sebelum melakukan proses mengajar dan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti guru mampu mengelola kelas, menguasai materi ajar, menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi serta melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.
2. Pengembangan kompetensi profesional guru PAI pasca sertifikasi melalui MGMP, pelatihan, seminar, studi lanjutan strata 2, dan pemanfaatan jurnal mejadi upaya penting untuk mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia. Guru harus terus belajar secara mandiri agar dapat meraih hasil yang lebih maksimal dan guru mampu memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik agar materi pembelajaran bisa disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sehingga manfaatnya bisa optimal.

³²Zainuddin Notanubun, Pengembangan Kompetensi Dan Profesionalisme Guru, *Jurnal Pedagogik*, 2017, Hlm 3-4,

³³ Muzhoffar Akhwan, Peningkatan Dan Standarisasi Mutu Pendidikan, *Jurnal Jurusan Tarbiyah*, Ivol VIII, No VI, 2003. Hlm 40.

³⁴ Yamin Marintis, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi....* Hlm 7

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan, Muzhoffar, Peningkatan Dan Standarisasi Mutu Pendidikan, *Jurnal Jurusan Tarbiyah, Ivol VIII, No VI, 2003*.
- Darmawan, C. Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dalam Perfektif Hukum Pendidikan. *Jurnal Wacana Paramata: Jurnal Ilmu Hukum, Vol 19, No 2, 2020*.
- Dwi, S., Nasution, F., Indria, S., & Hadi, W. Pentingnya Media Pembelajaran Digital Dalam Mensukseskan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi. In Prosiding Seminar Nasional Pbsi-iv Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar, 2021.
- Huberman, A. Michael dan Saldana Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook Terjemahan H. Salmon* (UI Press), 2014.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Mustafa, Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia, *Jurnak Ekonomi Dan Pendidikan, Vol 4, No 1, 2007*.
- Mentri Pendidikan dan Kebudayaan, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Marintis, Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press), 2006.
- Notanubun, Zainuddin, 'Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21)', *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, 3.2, 2019*.
- Pemerintah RI, UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Rasyid, Aguswan, Trisnelly, dan Mahyudin Ritonga, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi, *Jurnal Ruhama: Jurnal Islamic Education Journal, Vol 3, No 1, 2020*.
- Rofa'ah, Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Persepktif Islam
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Setiawan, A. A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Syaiful & Aswan. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tinselly. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi. *Jurnal Ruhama: Jurnal Islamic Education Jurnal, Vol 3, No 1, 2020*.
- Taruna, Mulyani Mudis, Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kompetensi Guru PAI , Tersertifikasi Dan Belum Tersertifikasi Di MTS Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan), *Jurnal Analisa. Vol XVIII, No 2, 2011.*, Nur. (2008uari 2017, hlm: 105.ma Islam